CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN

Hasrul Siregar ¹⁾, Dessy Rahayu ²⁾

¹Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI

Email : hasrul_siregar@yahoo.co.id

²Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI

Email : dessy_rahayu_ak1_ypk@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator yang digunakan untuk *menjelaskan good corporate governance* dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan sebanyak 86 perusahaan digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dewan direksi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara simultan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

Keywords: GCG, KINERJA KEUANGAN

1. PENDAHULUAN

Persaingan ekonomi yang semakin pesat sekarang ini mengakibatkan perusahaan harus lebih memperhatikan secara langsung kinerja diperusahaannya. Hal ini dilakukan agar tujuan perusahaan tercapai yaitu memaksimalkan laba dan mensejahterakan *stakeholders*. Dalam pencapaian kinerja keuangan yang baik, perusahaan perlu memaksimalkan kegiatan operasi seperti memaksimalkan penjualan dan mengurangi beban.

Pencapaian kinerja tersebut akan manajemen publikasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan investor dalam membuat keputusan berinvestasi, kreditor dalam memberikan kredit pinjaman, calon investor dalam menganalisis saham serta menentukan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan diharapkan dapat membantu manajemen melihat kinerja karyawan sesuai dengan posisinya dibandingkan dengan standar yang telah dibuat oleh perusahaan. Pengendalian kinerja yang baik didalam manajemen dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta menambah kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut.

Namun pada kenyataannya, banyak kinerja perusahaan tidak berjalan sesuai dengan standar dan konsepnya. Hal ini diakibatkan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga mengakibatkan terjadinya penyimpangan dan skandal-skandal keuangan yang berdampak buruk terhadap perusahaan dalam jangka panjang.

Agar hal tersebut tidak terjadi dalam perusahaan, perlu adanya tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik dan benar. Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* sendiri merupakan sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian

perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* dan juga sebagai alat pemantau kinerja perusahaan.

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) mulai sering terdengar di Indonesia pada tahun 2000 ketika Indonesia baru pulih dari krisis moneter tahun 1997-1998. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh informasi dengan benar tepat pada waktunya dan kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Penerapan *good corporate governance* secara benar dan konsisten didalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang melalui peningkatan kinerja perusahaan. Dalam *good corporate governance* terdapat *agency theory* yang melatarbelakanginya. Selain penerapan *good corporate governance* yang baik, ukuran perusahaan juga berpengaruh dalam pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Bukhori (2012) yang melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. Kinerja perusahaan diukur dengan CFROA. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian Bukhori adalah ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris sebagai mekanisme *internal corporate governance* dan ukuran perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh Bukhori yaitu metode *random sampling* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Sebanyak 160 perusahaan digunakan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan *corporate*

governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Bukhori menyimpulkan bahwa mekanisme internal *corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Mengingat bahwa penelitian dalam 10 tahun terakhir belum ada batasan yang jelas mengenai variabel kinerja perusahaan non keuangan, maka penelitian ini mencoba untuk meneliti kembali lebih dalam pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang diukur dengan *Cash Flow Return on Asset* (CFROA).

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* di proksi dengan Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran dewan Komisaris yang merupakan struktur pengendalian internal perusahaan. Dengan melihat jumlah anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, kita dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Cash Flow Return on Asset* (CFROA). CFROA merupakan salah satu rasio keuangan lain yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba dan tidak terikat dengan harga saham. (Cornett et al 2006:1776).

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014 dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori agensi menyatakan adanya hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dengan manajer (*agent*). Inti dari hubungan keagenan ini adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.

Tujuan utama teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya (*cost*) sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian.

Teori keagenan ini dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976). Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika pemilik modal (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian melimpahkan tanggung jawab wewenang pengambilan keputusan operasional perusahaannya kepada *agent* tersebut sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh *agent* benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai sebuah kelalaian tugas.
2. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika *agent* tidak dapat melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.

Pengertian dan Konsep Dasar Kinerja

Performance atau kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan mendasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar. Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan

atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar (Gozali., 2012:40).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1996), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan (*financial information*), yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Trinanda dan Mukodim., 2010:3). Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

Evaluasi Kinerja

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh (Umar., 2003:36).

Evaluasi kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan telah dilakukan.

Evaluasi kinerja bisa disebut sebagai penilaian prestasi kerja yang dalam hal ini merupakan bagian dari fungsi manajemen yang penting yaitu evaluasi dan pengawasan. Evaluasi kinerja sekarang ini merupakan keharusan, dan sudah terus menerus dilakukan, terutama dengan melibatkan para pelanggan.

Evaluasi kinerja atau yang disebut juga sebagai penilaian kinerja yang dilakukan

dalam suatu perusahaan, mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pendapatan wajar atas penyertaan dalam suatu perusahaan atau mewujudkan bahwa perusahaan bernilai lebih dari apa yang ada didalam neraca.
2. Untuk keperluan merger dan akuisisi yaitu untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas dari masing-masing perusahaan.
3. Untuk kepentingan usaha, yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai usaha lebih besar dari pada nilai likuiditasnya.
4. Memperoleh pembelanjaan penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.

Karena penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan, maka penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *Cash Flow Return On Asset* (CFROA). CFROA merupakan salah satu rasio keuangan lain yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett *et al.*, 2006:1776).

Penggunaan analisis rasio bertujuan untuk menentukan tingkat kinerja suatu perusahaan. Perhitungan rasio tersebut akan digunakan untuk menilai posisi kinerja suatu perusahaan, memberikan gambaran yang jelas tentang baik atau tidaknya kegiatan operasional suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari posisi keuangannya dalam neraca dan laba-rugi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006:3) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*

lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006:5), terdapat lima prinsip dasar yang dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan dalam *good corporate governance*. Adapun kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Transparency* (Transparansi)
2. *Accountability* (akuntabilitas)
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban)
4. *Independency* (kemandirian)
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan *good corporate governance* yang baik, antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *Shareholders's value* dan deviden.

Pelaksanaan *corporate governance* yang baik merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil dan bersifat jangka panjang. Menurut IICG (2000), keuntungan yang bisa diambil oleh perusahaan apabila menerapkan konsep *good corporate governance* adalah :

1. Meminimalkan *agency cost*
2. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*)
3. Memaksimalkan nilai saham perusahaan

4. Mendorong Dewan Komisaris, anggota Direksi, pemegang saham dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

5. Menjaga *Going Concern* perusahaan.

Struktur *good corporate governance* terbentuk dari dua mekanisme berbeda yang membentuknya. Mekanisme ini merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol terhadap keputusan tersebut. Kedua mekanisme tersebut yaitu:

1. Struktur mekanisme pengendalian *internal* perusahaan

Pihak- pihak yang terlibat dalam mekanisme internal adalah *agent* dan *principal* yang terdiri komposisi *board of directors* (Dewan Direksi) dan *executive manager* didalam perusahaan.

2. Struktur mekanisme pengendalian *eksternal* perusahaan

Struktur mekanisme pengendalian *eksternal* terdiri dari *stakeholder* yang berkepentingan dan berhubungan dengan perusahaan antara lain Pasar Modal, Pasar Uang, Auditor, Paralegal dan regulator.

Penelitian ini berfokus pada struktur pengendalian *internal* perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi.

1. Dewan Komisaris

Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI) mendefinisikan Dewan Komisaris sebagai inti *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pada pasal 108 ayat (5) dijelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2

(dua) anggota Dewan Komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota Dewan Komisaris disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

2. Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota Dewan Direksi diangkat oleh RUPS.

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas, yang dapat diangkat menjadi anggota Dewan Direksi adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Dewan Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan perusahaan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan.

Dewan Direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan Direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal.

Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total asset yang dimiliki dan dikelola perusahaan (Sujianto, 2001 dalam Bukhori, 2012:34).

Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya.

Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Cash Flow Return On Asset* (CFROA).

CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva. Pengukuran CFROA dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CFROA = \frac{EBIT + DEP}{Asset}$$

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* (yang diproksi dengan ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan jumlah total asset yang ada didalam perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014 yang berjumlah 143 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, dan sebanyak 86 perusahaan terpilih menjadi sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda (*multiple linier regression*) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan
(*Cash Flow Return on Asset*)

B_0 : Konstanta

B_1, B_2, B_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Dewan Direksi

X_2 : Dewan Komisaris

X_3 : Ukuran Perusahaan

e : *Error*

Analisis data dilakukan setelah memenuhi asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penarikan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan cara uji t, uji F pada level signifikan 5% dan uji koefisien determinasi (R^2). Keseluruhan tabulasi dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 18.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yaitu:
 $Y = 0,230 - 0,118X_1 + 0,438X_2 - 0,057X_3 + e$
Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,230

Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan sehingga terjadi kenaikan sebesar 0,230 apabila variabel independen dianggap nol.

2. Nilai dewan direksi (X_1) sebesar -0,118

Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara dewan direksi dengan kinerja keuangan yang artinya jika dewan direksi naik sebesar satu dan variabel lain dianggap nol, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,118.

3. Nilai dewan komisaris (X_2) sebesar 0,438

Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara dewan komisaris dengan kinerja keuangan yang artinya jika dewan komisaris naik sebesar satu dan variabel lain dianggap nol, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,438 yang akan meningkatkan kualitas perusahaan.

4. Nilai Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar -0,057

Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan yang artinya jika ukuran perusahaan naik sebesar satu dan variabel lain dianggap nol, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,057 yang akan menurunkan kualitas perusahaan.

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian statistik t dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 1.5 variabel dewan direksi memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,960, dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.653 (dapat dilihat pada lampiran 13). Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga hipotesis ditolak karena tidak ada pengaruh yang signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Berbeda dengan variabel dewan direksi, variabel dewan komisaris memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,324 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,653 sehingga hipotesis diterima karena ada pengaruh positif antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Berdasarkan tabel 1.5 variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,678, dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.653. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga hipotesis ditolak karena tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian statistik F diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu $\alpha_{0,05}$. Selain itu dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 3,753 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,66 (dapat dilihat pada lampiran 14) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,063 menunjukkan bahwa korelasi dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang lemah yaitu sebesar 6,3%. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,046 menjelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 4,6% mengenai variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *good*

corporate governance (yang diproksi dengan ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur dengan CFROA, adapun hasil penelitian dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014.
2. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014.
3. Dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014.

6. REFERENSI

- Arifin, H.I., dan Anis Chariri. 2011. *Hubungan Antara Mekanisme Good Corporate Governance (Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Hutang Dan Kualitas Audit) Dengan kinerja Saham*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Bukhori, I. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2010)*. Semarang. Universitas Diponegoro.

- Bukhori, I; dan Raharja. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2010)*. **Diponegoro Journal of Accounting**.
- Cornett, M.M; Alan J. Markus; A. Saunders; and H. Tehranian. 2006. *The Impact of Institutional Ownership on Corporate Operating Performance*. **Journal of Banking & Financial**. 31:1771-1794
- Darmawati, D; dan Khomsiyah. 2004. *Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid II. Edisi ke-2. Jakarta.
- Ghozali, I, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gozali, N. 2012. *Dampak Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi**. Surabaya. Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala.
- Hardikasari, E. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1996. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat
- Indonesian Institute For Corporate Governance. 2000. *Corporate Governance Perception Index*.
- Jensen, M.C; and W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. **Journal of Financial Economic**. 3:305-360
- Keiso, E. Donald., dan Weygandt J Jerry. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu, Edisi Kedua belas. Jakarta. Erlangga.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. <http://www.governance-indonesia.or.id/main.html> (diakses Juni 2015).
- Kusdiyanto; dan Dezy Dwi Kusumaningrum. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2014)*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratolo, S. 2007. *Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Intern sebagai Variabel Eksogen serta Tinjauannya pada Jenis Perusahaan*. **Symposium Nasional Akuntansi X**. Makassar.
- Ross; Stephen; Westerfield, Randolph; dan Jordan, Bradford. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Salemba Empat.

Sam'ani. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007*. Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.

Sugiharto, T. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. **E-Journal Ekonomi**. Jakarta. Universitas Gunadarma. 10.

Eisenberg, T; Stefan, Sundgren; and Martin, T. Wells. 1998. *Larger Board Size And Decreasing Firm Value In Small Firm*. **Journal of Financial Economic**. 48 (1):35-54.

Sriwedari, T. 2009. *Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.

Trinanda; dan Mukodim D. 2010. *Effect of Application of Corporate Governance on the Financial Performance of Banking Sector Companies*. Jakarta. Universitas Gunadarma.

Umar, Husein. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

Wijayanti, S. (2012). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Yermack, D. 1996. *Higher Market Valuation of Companies With A Small Board of*

Directors. **Journal of Financial Economic**. 40 (2):185-211